

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntan publik dituntut untuk menjaga kualitas auditnya. Kualitas audit adalah gambaran praktik dari hasil audit berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor (Watkins, 2004). Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Simanjuntak 2008).

Audit yang berkualitas akan berdampak positif pada kepercayaan publik. Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Peran auditor menjadi signifikan dalam mewujudkan akuntabilitas, transparansi publik dan jaminan kesesuaian laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Junaedi dan Nurdiono, 2016). Untuk mewujudkan peran tersebut auditor harus melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik.

Kualitas audit sangat penting karena informasi dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh *stakeholders*, diantaranya pemegang saham, pemasok, kreditur, para pekerja, pelanggan dan pemerintah. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan. Pengukuran kualitas audit dilakukan berdasarkan pada standar pengauditan yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat enam kategori standar pengauditan yaitu: (1) Prinsip Umum dan Tanggung Jawab (2) Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang dinilai (3) Bukti Audit (4) Penggunaan Hasil Pekerjaan Pihak Lain (5) Kesimpulan Audit dan Pelaporan (6) Area Khusus.

Dari CNN Indonesia menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Berdasarkan hasil

pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Selain itu ada juga kasus Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja dikenakan denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar). Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian.

Kasus-kasus seperti ini mencerminkan bahwa kurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Auditor belum memenuhi standart audit yang berlaku dan tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan. Kasus manipulasi keuangan ini membuat auditor harus memperhatikan lagi kualitas audit yang dihasilkannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dikelompokkan ke dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan ukuran kantor atau firma audit dan faktor-faktor yang berkaitan dengan tim audit (Wooten, 2003). Faktor-faktor yang berkaitan dengan tim audit lebih penting dalam mempengaruhi kualitas audit daripada faktor-faktor yang berkaitan dengan ukuran kantor atau firma audit. Faktor-faktor yang berkaitan dengan tim audit ini artinya akan lebih banyak berkaitan dengan faktor-faktor personal pada diri seorang auditor (Carcello, 1992; Schoeder 1986). Salah satu faktor personal dalam diri seorang auditor adalah keahlian atau kompetensi auditor. Seorang auditor yang berkompeten yaitu memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan pelatihan teknis yang cukup. Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit.

Selain itu, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). *Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah ditetapkan atau adanya pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Dalam melaksanakan audit auditor dituntut untuk dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan hasil kesepakatan dengan klien. *Time budget pressure* dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit dan kualitas audit yang dilaksanakan. Tuntutan laporan yang berkualitas

dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor (Khadilah dkk, 2015)

Hal lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Khalidah dkk (2015) mendefinisikan kompleksitas sebagai suatu kesulitan tugas audit bagi seseorang, namun kemungkinan mudah bagi orang lain. Kompleksitas muncul dari data yang ambigu, data yang tidak dapat diperoleh, outputnya tidak dapat diprediksi dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi (Prasita dkk, 2007). Kemampuan auditor dalam mengatasi kompleksitas audit yang dihadapinya juga sangat penting karena hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit.

Kompetensi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit merupakan faktor yang dapat menjelaskan kualitas audit. Melalui pemahaman sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal. Pemahaman terhadap sistem informasi diharapkan juga dapat membantu auditor dalam mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, ataupun mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian Alim dkk (2007) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit.

Penelitian Prasita dan Priyo (2007) dan Putra (2013) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian Utami dan Sirajuddin (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Gundry (2006) menunjukkan bahwa penurunan kualitas audit hanya terjadi apabila auditor mengalami *time budget pressure* yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian Putra (2013) menyatakan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Fitriany et al (2011) di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan juga menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian Jelista di KAP Pekanbaru, Medan dan Padang menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit dan *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi tidak bisa membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman terhadap sistem informasi ini tidak

memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko internal dan eksternal yang mempengaruhi audit. Sedangkan penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman terhadap sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan adanya fenomena riset di tempat lain dan *reasech gap* yang terjadi, peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi, *time budget pressure*, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Peneliti akan meneliti pada 12 KAP di Kota Malang yang memiliki 101 auditor, dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apa pengaruh interaksi antara kompetensi dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit ?
5. Apa pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit ?
6. Apa pengaruh interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit
3. Mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit
4. Mengetahui pengaruh interaksi antara kompetensi dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit
5. Mengetahui pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit
6. Mengetahui pengaruh interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dengan yang ada dalam dunia kerja
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing
3. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Malang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.
2. Bagi peneliti sebagai pemenuhan prasyarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Bagi peneliti mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi.

